

HUBUNGAN TINDAKAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PGRI 1 TANGERANG

Mega Lestari Khoirunnisa, Lia Hikmatul Maula, Desri Arwen

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: megaberbintang@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fenomena fisik yang berhubungan dengan pubertas, dimana remaja mengalami perubahan salah satunya perubahan psikologis. Psikososial masa remaja menengah memiliki tiga fungsi dalam pergaulannya yaitu keluarga, kelompok sebaya dan sekolah. Salah satu *stressor* yang mengancam remaja akibat dari pengucilan oleh teman sebaya yaitu tindakan *bullying*. Kejadian *bullying* mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana kejadian *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* akan berakibat pada munculnya masalah psikologis remaja seperti kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada korban *bullying* kelas X Kejuruan Sekolah Multimedia dan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Tangerang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisisioner *bullying* yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan kuisisioner *HARS* untuk pernyataan kecemasan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 155 responden. Tehnik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling* yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi. Selanjutnya data dianalisis dengan uji *Chi Square* didalam *SPSS Statistic17 for windows*. Jumlah responden terbanyak dengan kejuruan sekolah Multimedia (64%), responden terbanyak berjenis kelamin perempuan (53%), usia responden terbanyak berusia 16 tahun (61%) dari usia 15-18 tahun. Korban *bullying* rata-rata mengalami bentuk *bullying* mental (55%) yang terjadi pada korban berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar korban *bullying* mengalami kecemasan (61%) dengan kebanyakan korban mengalami tingkat kecemasan ringan (34%). Didapatkan hasil yang positif bahwa terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada korban *bullying* dengan $p.value (0,033) < Alpha (0,05)$. Diharapkan perawat mampu memberikan intervensi keperawatan untuk mengatasi kecemasan dengan dukungan emosional dan dukungan kelompok di sekolah.

Kata Kunci : Remaja, *Bullying*, Kecemasan

ABSTRACT

Adolescence is a physical phenomenon associated with puberty, where adolescent puberty changes one of them psychological. Psychosocial middle adolescence has three functions in the association of family, peer group and school. One of the

stressors that threaten teenagers due to exclusion by peers is bullying. The occurrence of bullying increases every year, where bullying occurs frequently in the school environment. Bullying will result in the emergence of psychological problems in adolescents such as anxiety. This study aims to determine the relationship of intimidation with anxiety level on victims of bullying class X Vocational School of Multimedia and Office Administration at SMK PGRI 1 Tangerang. This research method uses quantitative with Cross Sectional design. The research instrument used a modified questionnaire bullying by researchers and HARS questionnaires for anxiety statements. The research samples were 155 respondents. Sampling technique by Purposive Sampling that has been adjusted with inclusion criteria. The data were analyzed by Chi Square test in SPSS Statistic 17 for windows. The highest number of respondents with vocational school of Multimedia (64%), most respondents are female (53%), age of respondent is 16 years old (61%) from 15-18 years old. The average bullying victim experiences of mental bullying (55%) that happened to female victims. Most of the bullying victims experienced anxiety (61%) with mild anxiety levels (34%). There was a positive result is there was a relationship of bullying with anxiety level on victim bullying with $p.value (0,033) < Alpha (0,05)$. It is expected that a nurse is able to provide nursing interventions to overcome anxiety with emotional support and group support at school.

Keywords : *Adolescence, Bullying, Anxiety*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke dewasa yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Cahyaningsih, 2011).

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah individu yang sedang menjalani pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK bertepatan dengan masa remaja tengah yaitu berusia antara 15-16 tahun. Dari segi psikososial masa remaja menengah memiliki fungsi dalam 3 area sama halnya dengan masa remaja awal yaitu keluarga, kelompok sebaya (peer-group) dan sekolah maupun masyarakat masih merupakan konteks utama dalam pergaulannya, dimana si remaja seolah-olah “memberontak” (Cahyaningsih, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012, jumlah remaja di dunia cukup tinggi. Pada tahun 2012 sekitar 1,6 miliar orang di dunia berusia 12-24 tahun (WHO, 2012). Di Indonesia menurut Kementerian Dalam Negeri dalam Profil Kesehatan Indonesia (2013) menunjukkan kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,55%), dan kelompok usia 15-19 tahun berjumlah 20,9 juta (8,79%).

Masalah *self-image* (jati diri) cenderung muncul pada remaja yang menganggap perkembangan pubertasnya bermasalah. Setiap perbedaan yang terjadi pada remaja dengan rata-rata teman sebayanya akan menimbulkan kecemasan. Kecemasan sering juga timbul karena merasa tidak aman dalam berteman dan ketakutan akan ditolak dalam pergaulan (Cahyaningsih, 2011). Sedangkan dalam artikel menurut Umasugi (2013) yang berjudul “hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja” yaitu salah

satu permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan bentuk khusus agresi di kalangan teman sebaya. Jadi, kecemasan dapat terjadi akibat adanya tindak kekerasan atau *bullying* yang dilakukan oleh remaja terhadap teman sebayanya.

Masalah mental emosional salah satunya stres pada remaja yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya berhubungan dengan orang tua, akademik dan teman sebaya (Indri, 2007). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013), persentase masyarakat pada umur 15 tahun atau lebih di Indonesia dengan gangguan mental emosional terdiri dari 6,0% (37.728 orang dari subyek yang dianalisis). Sedangkan persentase di provinsi Banten gangguan mental emosional terdiri dari 5,1%.

Bullying juga merupakan tindakan yang dilakukan sengaja oleh pelaku, dilakukan secara berulang-ulang dengan didasari adanya perbedaan yang mencolok (Priyatna, 2010). Bagi korban yang mengalami *bullying*, kondisi ini menyebabkan dirinya mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri (*Self-Esteem*) yang rendah, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah, dan takut sekolah (*school phobia*), dimana ia merasa tak ada yang menolong. Dalam kondisi selanjutnya ditemukan bahwa korban kemudian mengasingkan diri dari sekolah atau menderita kecemasan sosial (*social anxiety*) bahkan cenderung ingin bunuh diri (Astuti, 2008 dalam Rizqi, 2015).

Prevalensi jumlah anak sebagai pelaku kekerasan (*bullying*) di sekolah mengalami kenaikan dari 67 kasus pada 2014 menjadi 79 kasus di 2015. (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2015). Kejadian kekerasan di sekolah sebesar 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah, 75% siswa mengakui pernah melakukan kekerasan di sekolah, 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami

kekerasan fisik oleh teman sebaya, 50% anak melaporkan mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah (KemenDikBud, 2015).

Setelah dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti kepada guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK PGRI 1 Tangerang didapatkan pada siswa kelas X yang memiliki prevalensi tindakan *bullying* ditinjau dari aspek landasan perilaku etis dan kematangan emosional yang rendah dibawah rata-rata penilaian. Prevalensi landasan perilaku etis di kejuruan Administrasi Perkantoran sebesar 11,6% dan di kejuruan Multimedia sebesar 17,5%. Sedangkan prevalensi kematangan emosional di kejuruan Administrasi Perkantoran sebesar 11,7% dan di kejuruan Multimedia sebesar 5,8%.

World Health Organization, 2015 (dalam Febriana, 2016), menyebutkan bahwa perawat jiwa merupakan tenaga kesehatan terbesar yang tersebar di seluruh dunia yaitu sebesar 40%. Dengan jumlah sebanyak ini diharapkan mampu memecahkan masalah kesehatan jiwa dunia termasuk masalah *bullying* pada remaja. Sesuai dengan timbulnya masalah psikologis yaitu kecemasan diharapkan perawat mampu melakukan intervensi untuk mengurangi kecemasan pada korban *bullying*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada pelajar di SMK PGRI 1 Tangerang.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 1 Tangerang. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan analitik korelasional dengan desain *Cross Sectional* karena untuk mengetahui adanya hubungan

antar variabel pada satu-satuan waktu (Dharma, 2011).

Tehnik Pengambilan Sampel

Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Dharma, 2011).

Sampel penelitian ini berjumlah 155 responden dari jumlah populasi 252 responden. Sampel penelitian ini merupakan siswa kelas X dengan kejuruan sekolah Multimedia dan Administrasi Perkantoran. Adapun kriteria inklusi dalam sampel penelitian ini, yaitu : pelajar kelas X kejuruan Administrasi Perkantoran (AP) dan Multimedia (MM) di SMK PGRI 1 Tangerang, pelajar usia 15-18 tahun, pelajar yang pernah mengalami *bullying* dan pelajar dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara untuk studi pendahuluan dan lembar kuisisioner untuk penelitian. Lembar kuisisioner *bullying* yang digunakan dari peneliti sebelumnya (Dewi, 2014) namun telah dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan skala Likert. Dari 29 pernyataan kuisisioner *bullying* pernyataan yang valid hanya 20 pernyataan dengan r tabel 0,3610 dan merupakan pernyataan reliabel dengan Alpha 0,856. Sedangkan lembar kuisisioner kecemasan pada penelitian ini menggunakan kuisisioner *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* merupakan pernyataan reliabel dengan hasil Alpha 0,854.

Tehnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini analisis univariat menjelaskan tentang kejuruan sekolah, usia, karakteristik korban *bullying* (jenis kelamin, agama, suku bangsa, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua dan tinggal di rumah bersama), bentuk-bentuk *bullying*, banyaknya kecemasan dan tingkat kecemasan yang dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menjelaskan tentang hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kecemasan, hubungan karakteristik korban *bullying* dengan tindakan *bullying* dan hubungan karakteristik korban *bullying* dengan tingkat kecemasan. Data tersebut dimasukkan ke dalam *SPSS Statistic 17 for windows* untuk dilakukan uji analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* karena menggunakan data kategorik (Hastono dan Sabri, 2014).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi data demografi responden (n=155) pada siswa kelas X MM dan AP di SMK PGRI 1 Tangerang tahun 2017

Data Demografi	n	%
Usia		
• 15 tahun	51	33
• 16 tahun	95	61
• 17 tahun	9	6
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	73	47
• Perempuan	82	53
Kejuruan Sekolah		
• Administrasi Perkantoran (AP)	56	36
• Multimedia (MM)	99	64

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 155 responden siswa kelas X di

SMK PGRI 1 Tangerang yang dijadikan sampel penelitian sebagian besar responden berusia 16 tahun (61%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (53%) dan sebagian besar responden dengan kejuruan sekolah Multimedia (64%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi data karakteristik korban *bullying* responden (n=155) pada siswa kelas X MM dan AP di SMK PGRI 1 Tangerang tahun 2017

Karakteristik Korban <i>Bullying</i>	N	%
Agama		
• Islam	148	95
• Bukan Islam	7	5
Suku Bangsa		
• Jawa	147	95
• Sumatera	8	5
Pekerjaan Orang Tua		
• Bekerja	151	97
• Tidak bekerja	4	3
Penghasilan Orang Tua/bulan		
• Kurang dari UMR	112	72
• Lebih dari UMR	43	28
Responden Tinggal Bersama		
• Orang tua kandung	142	92
• Tidak tinggal dengan orang tua kandung	13	8

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 155 responden siswa kelas X dengan kejuruan sekolah Multimedia dan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Tangerang sebagian besar responden beragama Islam (95%), sebagian besar responden dengan suku bangsa Jawa (95%), sebagian besar orang tua responden bekerja (97%), sebagian besar penghasilan orang tua responden per bulan kurang dari UMR (72%) dan sebagian besar responden tinggal dirumah bersama orang tua kandung (92%).

Tabel 3

Distribusi silang data bentuk *bullying* dengan jenis kelamin responden (n=155) pada siswa kelas X MM dan AP di SMK PGRI 1 Tangerang tahun 2017

Bentuk <i>Bullying</i>	Laki-laki		Perempuan	
	n	%	n	%
Mental	36	23	49	32
Fisik	28	18	26	17
Verbal	9	6	7	4

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 155 responden siswa kelas X dengan kejuruan sekolah Multimedia dan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Tangerang sebagian besar responden mengalami bentuk tindakan *bullying* mental (55%), sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan (32%). Sedangkan pada bentuk *bullying* fisik dan verbal sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, untuk *bullying* fisik (18%) dan *bullying* verbal (6%).

Tabel 4

Distribusi frekuensi data tingkat kecemasan responden (n=155) pada siswa kelas X MM dan AP di SMK PGRI 1 Tangerang tahun 2017

	N	%		N	%
Tidak ada cemas	60	39	Tidak ada kecemasan	60	39
Cemas ringan	52	34	Ada kecemasan	95	61
Cemas sedang	30	19			
Cemas berat	13	8			

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa dari 155 responden siswa kelas X dengan kejuruan sekolah Multimedia dan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 1 Tangerang sebagian besar responden mengalami kecemasan (61%) dengan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan (34%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5

Distribusi responden (n=155) hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada pelajar SMK PGRI 1 Tangerang tahun 2017

Korban <i>Bullying</i>	Kecemasan				Total		OR (95% CI)	P.Value
	Ada kecemasan		Tidak ada kecemasan					
	n	%	N	%	N	%		
Korban <i>bullying</i>	5	70	24	3	80	10	2,154 (1,1-4,2)	0,033
Bukan korban <i>bullying</i>	3	52	36	4	75	10		
	9		8		0			
Total	9	61	60	3	15	10		
	5		9	5	0			

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil uji statistik yaitu nilai $p=0,033$ kurang dari nilai $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dengan interpretasi ada hubungan tindakan *bullying* (korban *bullying*) dengan tingkat kecemasan pada pelajar SMK PGRI 1 Tangerang. Diperoleh hasil bahwa korban *bullying* dengan mengalami kecemasan sebanyak 56 responden (70%). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=2,154$ dengan interpretasi bahwa siswa korban *bullying* memiliki peluang 2,15 kali mengalami kecemasan dibandingkan siswa bukan korban *bullying*.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Mayoritas responden pada penelitian ini dengan kejuruan sekolah Multimedia (64%). Sama halnya pada penelitian Nurhidayah, Pramintari dan Verawati (2015) tentang hubungan konsep diri dan kemandirian dengan kecemasan siswa kelas X dan XI yang mengatakan mayoritas responden penelitian kelas XI IPA (45,7%).

Responden penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan (53%). Menurut penelitian Fatmawati dan Uyun (2016), tentang perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan perilaku *bullying* antara laki-laki maupun perempuan.

Penelitian ini menggunakan responden yang berusia 15 sampai 18 tahun dengan hasil penelitian mayoritas responden berusia 16 tahun (61%). Dimana menurut teori Erikson pada usia remaja (12-18 tahun) hubungan dengan teman sebaya menjadi penting (Danim dan Khairil, 2011). Namun menurut Santrock (1998 dalam Desmita, 2016), teman sebaya juga memiliki pengaruh negatif bagi remaja. Dimana sebagian remaja ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Penolakan tersebut dapat menimbulkan adanya tindakan *bullying*

sehingga dihubungkan dengan kesehatan mental dan masalah kejahatan.

Karakteristik korban *bullying* pada penelitian Dewi (2014), menjelaskan bahwa yang menjadi karakteristik korban *bullying* seperti usia, jenis kelamin dan responden yang memiliki geng. Sedangkan menurut Astuti (2008) penyebab dan karakteristik *bullying* dapat dipengaruhi diantaranya oleh ketidaklengkapan orang tua di rumah, ekonomi keluarga, suku, agama dan jenis kelamin.

Responden yang mengalami korban *bullying* mayoritas cenderung mengalami bentuk *bullying* mental (55%) dengan cenderung terjadi pada responden perempuan (32%). Lalu, bentuk *bullying* fisik (35%) dan bentuk *bullying* verbal (10%) dengan mayoritas responden laki-laki. Berbeda dengan hasil penelitian Dewi (2014), bentuk *bullying* yang terjadi pada responden penelitiannya yaitu bentuk *bullying* verbal (89,3%), fisik (33,3%) dan relasional (31,8%).

Pada penelitian ini mayoritas jenis *bullying* mental yang terjadi pada korban *bullying* seperti teman korban yang tidak mau makan siang dengan korban. Sedangkan jenis *bullying* fisik, mayoritas seperti korban yang terjatuh karena kaki korban dijegal oleh temannya. Dan jenis *bullying* verbal, mayoritas seperti korban yang dipanggil oleh temannya dengan nama yang tidak korban sukai.

Responden yang menjadi korban *bullying* dan mengalami kecemasan (61%) dengan kategori tingkat kecemasan mayoritas cemas ringan (34%), cemas sedang (19%), cemas berat (8%) dan responden yang tidak mengalami kecemasan (39%). Sedangkan menurut penelitian Nurhidayah, Pramintari dan Verawati (2015), pada responden penelitiannya didapatkan mayoritas responden mengalami kecemasan sedang (89,1%), kecemasan tinggi (6,5%) dan kecemasan rendah (4,3%).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa korban *bullying* mayoritas mengalami kecemasan, hasil ini sesuai dengan dampak

buruk yang dapat terjadi pada korban *bullying*. Dampak buruk yang akan timbul pertama kali ialah kecemasan, lalu korban merasa kesepian, rendah diri, penarikan sosial bahkan korban dapat menimbulkan depresi (Priyatna, 2010). Responden yang mengalami kecemasan ringan menunjukkan bahwa responden masih mampu mengontrol rasa cemasnya dengan baik.

Menurut Peplau (1963 dalam Stuart, 2016), jenis kecemasan ringan ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Penjelasan tersebut juga hampir sesuai dengan teori perilaku kecemasan yaitu bahwa perilaku cemas dianggap juga sebagai suatu dorongan untuk belajar berdasarkan keinginan dari diri sendiri dan menemukan makna dari pengalaman untuk menangani peristiwa yang penuh dengan kecemasan.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kecemasan

Diperoleh hasil penelitian bahwa adanya hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada pelajar SMK PGRI 1 Tangerang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhidayah, Pramintari dan Verawati (2015) yang didalam penelitiannya dikatakan bahwa rata-rata siswa yang pernah mengalami *bullying* akan merasa cemas ketika bertemu dengan pelaku *bullying*.

Dijelaskan pula menurut Hawari (2006 dalam Kuraesin, 2010), bahwa stresor psikologis yang menyebabkan seseorang cemas salah satunya ialah trauma. Tindakan *bullying* yang dilakukan terus-menerus terhadap korban akan mengakibatkan korban trauma dengan menyimpan rasa cemas dalam dirinya. Rasa cemas yang disimpan sendirian oleh korban *bullying* akan mengakibatkan korban stres bahkan dapat melakukan bunuh diri.

Teori kecemasan menurut Stuart (2007 dalam Kuraesin, 2010) menjelaskan salah

satu teorinya yaitu teori interpersonal, dimana cemas timbul dari adanya trauma seperti penolakan terhadap eksistensi diri oleh orang lain akan menyebabkan individu yang bersangkutan menjadi cemas. Teori ini pun sesuai dengan pengaruh negatif teman sebaya terhadap perkembangan remaja yaitu penolakan atau diabaikan oleh teman sebaya menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan.

Menurut Astuti (2008), dikatakan bahwa gejala yang akan timbul pada korban *bullying* yaitu anak terlihat cemas, sedih, depresi bahkan ada upaya membunuh diri, anak malas pergi sekolah, anak menunjukkan gejala kekhawatiran sehingga anak sakit panas, pusing, sakit perut, terutama di pagi hari menjelang berangkat sekolah dan anak marah atau berperilaku aneh pada orang tua karena sebab yang tidak diketahui. Gejala pada korban *bullying* tersebut sesuai dengan respon tubuh terhadap kecemasan menurut Stuart (2016), yaitu respon tubuh fisiologis dan respon perilaku, *kognitif* dan *afektif* terhadap kecemasan.

Rasa cemas yang didiamkan saja akan menimbulkan dampak yang semakin buruk pada psikologis individu yang bersangkutan. Untuk mengatasi rasa cemas pada korban *bullying* dapat dilakukan konseling, pencegahan melarikan diri, dukungan emosional dan dukungan kelompok (Bulechek, dkk, 2016). Untuk melakukan dukungan emosional dan dukungan kelompok, guru sekolah dapat membentuk *peer support* dengan tujuan agar anak-anak merasa tidak sendiri untuk menghadapi masalahnya dan cenderung terbuka dengan teman sebayanya dari pada guru (Sejiwa, 2008). Karena pemahaman remaja ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya) (Yusuf, 2016).

b. Hubungan karakteristik korban *bullying* dengan korban *bullying*

Didapatkan hasil uji analisis yaitu p value lebih dari Alpha yang memiliki interpretasi bahwa tidak adanya hubungan antara karakteristik korban *bullying* (agama, suku bangsa, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua per bulan dan responden tinggal di rumah bersama) dengan korban *bullying*.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan karakteristik *bullying* menurut Astuti (2008), faktor-faktor penyebab dan karakteristik yang terjadi pada tindakan *bullying* diantaranya pengaruh keluarga pada *bullying* anak (seperti: ketidakhadiran ayah, kurang komunikasi terhadap orang tua, sosial ekonomi keluarga), karakter korban yang berbeda etnis/ras, fisik, agama dan gender), adanya tradisi dari senioritas. Menurut Dewi (2014), kejadian *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya karakteristik individu (usia, jenis kelamin, dan responden yang memiliki geng) dan pengawasan sosial yang ada. Sedangkan di dalam jurnal Jan (2015) tentang *bullying in elementary scholls : its causes and effects on students* mengatakan bahwa karakteristik korban *bullying* diantaranya seseorang dengan kurangnya perhatian dari keluarga, kurang disiplin, yang mengalami intimidasi dari saudara kandung dan dengan kondisi yang fisik yang buruk akan lebih cenderung menjadi korban *bullying*. Maka dari itu, pemantauan dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam memprediksi perilaku individu.

c. Hubungan karakteristik korban *bullying* dengan tingkat kecemasan

Didapatkan hasil uji analisis yaitu, p value lebih dari Alpha yang memiliki interpretasi bahwa tidak adanya hubungan karakteristik korban *bullying* (suku bangsa, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua perbulan) dengan tingkat kecemasan.

Menurut Hawari (2006 dalam Kuraesin 2010), yang menyebabkan individu cemas dari stresor psikologis diantaranya yaitu orang tua, pekerjaan, lingkungan,

keuangan, perkembangan, penyakit fisik, faktor keluarga dan trauma. Pada hasil penelitian tersebut, karakteristik korban *bullying* (pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua perbulan) tidak sesuai dengan teori Hawari (2006). Sedangkan karakteristik korban *bullying* (suku bangsa) dijelaskan oleh Gwynn et al (2008) dan Westermeyer et al (2010) (dalam Stuart 2016) bahwa budaya memiliki hubungan dengan ansietas karena budaya dapat memengaruhi nilai-nilai yang dianggap paling penting, namun pada penelitian ini suku bangsa tidak memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan. Suku bangsa tidak memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan bisa dikarenakan pada populasi penelitian suku Jawa lebih mayoritas dibanding suku bangsa lainnya sehingga perbandingan suku bangsa pada responden penelitian ini tidak seimbang.

Sedangkan hasil uji analisis karakteristik korban *bullying* lainnya yaitu, p value kurang dari Alpha yang memiliki interpretasi bahwa adanya hubungan karakteristik korban *bullying* (agama, jenis kelamin dan responden tinggal di rumah bersama) dengan tingkat kecemasan.

Menurut Hawari (2006 dalam Kuraesin, 2010), seseorang akan mengalami gangguan cemas tergantung pada struktur kepribadian diri seseorang tersebut seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, dukungan sosial dari keluarga, teman dan masyarakat. Hasil penelitian karakteristik korban *bullying* (jenis kelamin, dukungan sosial dari keluarga/responden tinggal dirumah bersama) tersebut sesuai dengan teori Hawari terkait hal-hal yang mengakibatkan seseorang mengalami kecemasan. Hanya saja karakteristik korban *bullying* mengenai agama, peneliti belum menemukan jurnal atau teori untuk dijadikan hasil perbandingan penelitian.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dianggap peneliti

merupakan kekurangan dari penelitian, diantaranya yaitu :

1. Keterbatasan waktu penelitian karena jadwal penelitian yang berbentur dengan jadwal libur sekolah semester genap sehingga peneliti melakukan penelitian di waktu siswa pulang sekolah.
2. Kekurangan jurnal penelitian dan teori yang tidak peneliti temukan untuk pembandingan hasil variabel perancu (karakteristik korban *bullying*).

KESIMPULAN

Dari penelitian didapatkan hasil yaitu data demografi responden pada penelitian ini merupakan remaja dengan mayoritas responden berusia 16 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan, dan sebagian besar responden kejuruan sekolah Multimedia.

Mayoritas karakteristik responden korban *bullying* yaitu responden dengan beragama Islam, suku bangsa Jawa, orang tua responden bekerja, penghasilan orang tua responden per bulan kurang dari UMR dan responden tinggal di rumah bersama orang tua kandung.

Sebagian besar bentuk *bullying* yang dialami responden ialah bentuk *bullying* mental dengan mayoritas dialami oleh responden berjenis kelamin perempuan. Dan sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan dengan mayoritas kecemasan ringan.

Pada analisis variabel bebas dan terikat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan tindakan *bullying* (korban *bullying*) dengan tingkat kecemasan pada pelajar SMK PGRI 1 Tangerang.

Pada variabel perancu didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan karakteristik korban *bullying* dengan tindakan *bullying*. Sedangkan pada karakteristik korban *bullying* dengan tingkat kecemasan didapatkan hasil tidak terdapat hubungan suku bangsa, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua

responden per bulan dengan tingkat kecemasan. Namun, terdapat hubungan agama, jenis kelamin dan responden tinggal di rumah bersama dengan tingkat kecemasan.

SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti, diantaranya :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan remaja bahwa tindakan *bullying* dapat mengakibatkan kecemasan bahkan dampak yang buruk lainnya pada korban yang mereka *bully*. Diharapkan pula untuk orang tua dalam mengawasi dan memantau perilaku sosial anak.

2. Bagi Institusi

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data tambahan untuk institusi dalam mengembangkan penelitian

tentang hubungan tindakan *bullying* dengan tingkat kecemasan pada pelajar.

- b. Diharapkan guru Bimbingan Konseling (BK) dapat memberikan intervensi kepada siswa yang mengalami kecemasan sebagai korban *bullying* dan dapat meminimalisir terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melanjutkan penelitian ini dengan desain penelitian *quasi eksperiment*, khususnya untuk perawat jiwa sebaiknya melakukan penelitian tentang intervensi keperawatan untuk mengatasi kecemasan pada korban *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti,P.R. (2008). *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Cahyaningsih,D.S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Trans Info Media.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi,DAPIS. (2014). *Gambaran Kejadian dan Karakteristik Bullying pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana Bali 2014*. <http://wisuda.unud.ac.id> (diakses 20 Maret 2017).
- Dharma,K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: Trans Info Media.

- Febriana,B. (2016). *Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Harga Diri Remaja Korban Bullying*. <http://jik.ub.ac.id> (diakses 20 Maret 2017).
- Gail Wiscarz Stuart. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia Buku 1*. Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Gail Wiscarz Stuart. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia Buku 2*. Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Gloria,M Bulechek.,H.K. (2016). *Nursing Interventions Classifications (NIC) Edisi Bahasa Indonesia Edisi Keenam*. Singapore: Elsevier singapore Pte Ltd.
- Hawari,D. (2006). *Psikiatri Manajemen Stres, Cemas & Depresi*. Jakarta: FK UI.
- Indri,K.N. (2007). *Perilaku Merokok Remaja. Publikasi Tesis Kedokteran*. Medan: Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.

- Jan, MS.A. (2015). *Bullying in Elementary Scholls : Its Causes and Effects on Student*.
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079521.pdf> (diakses 26 Juli 2017).
- Kelly, J.A., Hansen, D.J. (1987). *Sosial Interactions and Adjusment, dalam: V.B. Hasselt & M. Hersen (Eds.), Handbook of Adolescent Psychology*. New York: Pergamon Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Profil kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
<http://www.depkes.go.id> (diakses 10 April 2017).
- Kuraesin. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menghadapi Operasi di RSUP Fatmawati Tahun 2009*, Skripsi.
<http://repository.uinjkt.ac.id> (diakses 25 Maret 2017).
- L, Fatmawati. (2016). *Perbedaan Perilaku Bullying Ditinjau dari Jenis Kelamin*.
<http://eprints.ums.ac.id/47085/19/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (diakses 26 Juli 2017).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, Siti., Pramintari, R.D., Verawati, Natalia. (2015). *Hubungan Konsep Diri dan Kemandirian dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Yadika 4 Jatiwaringin Bekasi*.
<http://ejournal-unisma.net> (diakses 25 Maret 2017).
- Priyatna, A. (2010). *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.
<http://www.depkes.go.id> (diakses 10 Oktober 2016).
- Rizki, K. (2016). *Pelatihan Asertivitas Terhadap Penurunan Kecemasan Sosial Pada Siswa Korban Bullying*.
<http://ejournal.umm.ac.id> (diakses 25 Maret 2017).
- Sabri, Luknis., Hastono, S.P. (2014). *Statistik Kesehatan Edisi 1 Cetakan 8*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J W (1998). *Adolescence*. Boston: McGraw-Hill.
- Stuart, G W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Sudarwan Danim., Khalil. (2011). *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Umasugi. (2013). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja*.
<http://jogjapress.com> (diakses 25 Maret 2017).
- World Helath Organization. (2012). *World population monitoring Adolescent and youth. Department of economic and social affair of the united nation*. New York: United Nation Publication.
- Yusuf, Syamsu. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Roskadarya Offset.
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/12/30/o067zt280-kpai-kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-selama-2015> (diakses 10 Oktober 2016).
- <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdl-rinnatrism-6553-3-babii.pdf> (diakses 20 Mei 2017).
- <http://ga-ji.com/umk-pada-provinsi-banten-tahun-2017/> (diakses 26 Juli 2017).